



Kumbang Badak sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan

Ajizul Hunafah Umri^{1*}, Muslim Muslim²

¹⁻²Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: ajizuul342@gmail.com*

Abstract. *This study uses the rhinoceros beetle as the main subject in creating realism painting art because of its unique shape and strong symbolism of courage and resilience. In addition to having aesthetic value, the rhinoceros beetle also plays an important role in the ecosystem as a decomposer of dead wood and contributes to maintaining environmental balance. On the other hand, the existence of the rhinoceros beetle has cultural value in Indonesian society, especially in myths and traditional symbols. This study uses a qualitative-descriptive approach, with the process of creating works involving visual studies and symbolic interpretations. A total of three paintings were created by highlighting the morphological details of the rhinoceros beetle realistically and inserting symbolic meanings in its visual composition. The results of the study indicate that the rhinoceros beetle can be a source of inspiration in fine art and function as an educational medium to increase public awareness of the importance of preserving local fauna, especially insect species that are often overlooked.*

Key Words: *Local Fauna, Painting, Rhinoceros Beetle, Symbol of Strength.*

Abstrak. Penelitian ini mengangkat kumbang badak sebagai subjek utama dalam penciptaan seni lukis realisme karena bentuknya yang unik serta simbolismenya yang kuat terhadap keberanian dan ketahanan. Selain memiliki nilai estetika, kumbang badak juga memainkan peran penting dalam ekosistem sebagai pengurai kayu mati dan berkontribusi dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Di samping itu, keberadaan kumbang badak memiliki nilai budaya dalam masyarakat Indonesia, khususnya dalam mitos dan simbol-simbol tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan proses penciptaan karya melibatkan studi visual dan interpretasi simbolis. Sebanyak tiga karya lukisan diciptakan dengan menonjolkan detail morfologi kumbang badak secara realistis dan menyisipkan makna simbolik di dalam komposisi visualnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumbang badak dapat menjadi sumber inspirasi dalam seni rupa serta berfungsi sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian fauna lokal, khususnya spesies serangga yang sering terabaikan.

Kata Kunci: Fauna Lokal, Seni Lukis, Kumbang Badak, Simbol Kekuatan,

1. LATAR BELAKANG

Kumbang badak tersebar luas di Asia Tenggara, ke timur sampai Pulau Irian, ke utara sampai Pulau Formosa. Kumbang badak merupakan makhluk hidup yang sangat sering kita temui pada kehidupan sehari-hari, kumbang badak biasanya dapat kita temukan di rumah-rumah masyarakat yang menanam pohon malem, kumbang badak hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia apa lagi pada wilayah perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Kumbang badak memiliki panjang tubuh 3,5cm hingga 4,5cm dengan kepala bertanduk, kumbang dewasa bewarna hitam atau coklat tua, tanduk kumbang jantan lebih panjang dan melengkung ke belakang, sedangkan tanduk kumbang betina berupa tonjolan.

Adapun kumbang badak di Indonesia, terdapat beberapa spesies kumbang badak yang beragam. Salah satu spesies yang cukup dikenal adalah *Xylotrupes Gideon*, yang memiliki ciri khas warna tubuh yang mencolok dan tanduk yang panjang pada jantan. Kumbang badak biasanya hidup di hutan tropis dan subtropis, mereka sering ditemukan di daerah yang banyak ditemui kayu mati dan humus, kumbang badak dewasa pada umumnya tidak mengonsumsi kayu hidup, tetapi larva mereka dapat menjadi pengurai kayu mati yang penting dalam siklus nutrisi hutan, mereka membantu dalam proses daur ulang nutrisi di alam. Beberapa spesies kumbang badak, termasuk *Xylotropus Gideon*, mungkin menghadapi ancaman dari perburuan yang dimana bertujuan untuk diperjual belikan atau dijadikan koleksi, oleh karena itu, perlindungan terhadap habitat alamnya menjadi penting untuk dijaga keberlangsungan populasi kumbang badak di Indonesia. Pada beberapa budaya di Indonesia, kumbang badak memiliki nilai simbolis, beberapa masyarakat juga memiliki cerita rakyat atau mitos yang berkaitan dengan kumbang badak. Kumbang badak merupakan serangga yang sering dianggap sebagai simbol kekuatan, ketahanan, dan perlindungan. Dalam beberapa budaya, kumbang badak hitam dianggap sebagai simbol perlindungan dari energi negatif. Kumbang badak tidak hanya menjadi bagian dari keanekaragaman hayati Indonesia, tetapi juga memiliki peran ekologis yang penting serta nilai budaya dan konservasi yang perlu dipertahankan.

Masyarakat di Indonesia terutama pada wilayah perkotaan, minim dalam mengetahui tentang adanya kumbang badak di karenakan masyarakat perkotaan sekarang lebih tertarik pada handphone atau game online, yang dimana masyarakat melupakan adanya kumbang badak di daerah perkotaan. Tindakan masyarakat memiliki dampak yang merugikan tentang spesies yang mungkin terancam punah atau peran pentingnya dalam ekosistem. Akibatnya membuat siklus penguraian di daerah perkotaan menjadi lebih terhambat. Adanya bentuk dan dampak dari masyarakat melupakan kumbang badak membuat penulis tertarik untuk menjadikan kumbang badak sebagai ide dalam menciptakan karya lukisan aliran realisme.

Lukisan aliran realisme merupakan salah satu aliran seni rupa yang mempunyai tujuan untuk Melukiskan objek atau subjek secara seakurat mungkin, mirip dengan gambaran yang dilihat dalam kehidupan nyata. Lukisan pada aliran ini umumnya mempresentasikan alam sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya (realita). Karya yang akan dibuat berisikan kumbang badak yang memberitahukan keberadaan dan informasi tentang kumbang badak.

Kumbang badak dapat digunakan sebagai inspirasi untuk penciptaan karya lukisan karena bentuknya yang unik dengan tanduk besar yang melambangkan kekuatan dan ketahanan, serta bentuk postur yang indah biasa membuat kumbang badak menjadi inspirasi sempurna untuk lukisan. Kumbang badak adalah inspirasi ideal antara kekuatan dan keindahan, dengan tubuh yang indah dan kokoh seperti baju zirah dan tanduk yang megah, yang merupakan simbol keagungan dan kekuatan. Setiap aspek tubuhnya, mulai dari sayap tersembunyi hingga tekstur kulit yang berbeda, menawarkan tantangan artistik yang kaya dan menarik. Melukis kumbang badak bukan hanya tentang mengabadikan keindahan alaminya, tetapi juga tentang menghormati simbol ketahanan dan keberanian yang ia wakili.

2. KAJIAN TEORI

Landasan teori merupakan tinjauan berupa book review dari buku atau penelitian yang relevan, Berikut adalah landasan teori yang sesuai dengan penelitian ini.

1. Teori Seni dan Estetika

Membahas seni selalu berkaitan dengan pengalaman dan nilai-nilai seni. Seni tidak hanya terbatas pada benda seni, tetapi juga melibatkan respon estetika dari publik melalui pengalaman seni. Nilai-nilai dan pengalaman seni tidak bisa dipisahkan dari konteks bahasan filsafat estetika seni.

Ada tiga persoalan pokok dalam filsafat seni: benda seni (karya seni) sebagai hasil kreasi pelukis, pencipta seni (pelukis), dan penikmat seni (publik seni). Dari benda seni (karya seni) muncul persoalan kausal sebagai hasil pemahaman seni dari publik/apresiasi yang menghasilkan nilai-nilai seni. (Mr.Medy)

Estetika adalah bagian dari seni, yang berhubungan dengan keindahan. Dengan demikian, estetika merupakan pengukuran keindahan dalam seni. Berdasarkan pendapat umum, estetika diartikan sebagai cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Istilah estetika berasal dari bahasa Yunani kuno "*aisthētika*," yang berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra. (Agung Kurniawan & Riyan Hidayatullah, 2019).

2. Pengertian Penciptaan

Penciptaan seni sebagai suatu disiplin ilmu memandang seni sebagai fakta ontologis yang mendalam, yang mencakup "bentuk estetik" dengan paradigma, sumber, sarana, dan lingkungan budaya baik lokal maupun global. Seni tidak hanya hasil akhir dari proses kreatif, tetapi juga refleksi dari interaksi antara pelukis dan dunia sekitarnya.

Paradigma dalam seni mencakup filosofi, metode, dan teknik yang digunakan oleh pelukis untuk mengekspresikan ide-ide artistik. Sumber inspirasi bisa berasal dari pengalaman pribadi hingga pengaruh budaya, sementara sarana yang digunakan beragam dari bahan tradisional hingga teknologi modern. Lingkungan budaya memainkan peran penting, menyediakan identitas lokal dan peluang pertukaran ide global. Proses penciptaan seni ini bersifat holistik dan akumulatif, menghasilkan karya yang tidak hanya indah tetapi juga bermakna dan relevan secara budaya (Djatiprambudi, 2017).

Vincent van Gogh menekankan bahwa penciptaan seni adalah ekspresi dari kedalaman emosi dan pengalaman hidup. Dalam surat-suratnya kepada saudaranya, Theo, Van Gogh sering berbicara tentang bagaimana lukisan-lukisannya merupakan manifestasi dari perasaannya yang paling dalam dan pengamatannya terhadap dunia sekitarnya (Van Gogh Museum , 2020)

3. Kumbang Badak dalam Seni dan Budaya

Kumbang adalah sekelompok serangga yang membentuk ordo Coleoptera. Kata "coleoptera" berasal dari bahasa Yunani Kuno "koleos" yang berarti 'selubung' dan "pteron" yang berarti 'sayap'. Nama ini merujuk pada ciri khas kumbang yang memiliki dua pasang sayap, di mana pasangan sayap depan mengeras dan menebal untuk melindungi pasangan sayap belakang yang lebih lembut dan juga melindungi bagian belakang tubuh kumbang. Struktur ini memungkinkan kumbang untuk melindungi dirinya dari predasi dan kerusakan lingkungan, sekaligus memungkinkan mobilitas yang efisien saat terbang (Diantoro & Syakir, 2020).

Kumbang badak merupakan serangga misterius yang menyimpan pesona luar biasa dalam kehidupannya. Meski ukurannya kecil, kumbang badak mampu menarik perhatian dengan keunikan dan kecantikannya yang khas (Mulyadin, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Proses yang sangat penting dalam pembuatan karya seni lukisan kumbang badak adalah proses penciptaan. Metode ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa ide dan konsep yang awalnya abstrak dapat diubah menjadi produk nyata yang kreatif dan inovatif. Proses ini memungkinkan pencipta untuk meneliti berbagai opsi dan metode, menghasilkan karya yang tidak hanya indah tetapi juga praktis dan sesuai dengan tren atau kebutuhan saat ini. Selain itu, kreatifitas dan inovasi dalam proses pembuatan memungkinkan evaluasi dan revisi terus-menerus untuk memastikan bahwa produk akhir adalah unik, menarik, dan berkualitas tinggi.

Menurut Gustami (2007, hlm. 239), ada tiga gagasan utama dalam melakukan pekerjaan ini secara metodologis. Mereka adalah eksplorasi (observasi, mencari sumber ide, membuat konsep), perancangan (membuat rencana kerja), dan perwujudan (membuat karya). Metode penciptaan yang digunakan ada beberapa tahapan agar dapat menghasilkan karya seni yang sesuai dengan tema, sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, pelukis melakukan penelitian mendalam untuk memahami objek lukisan, yaitu kumbang badak. Tahap ini melibatkan membaca literatur tentang buku, artikel, dan jurnal yang membahas biologi, perilaku, dan habitat kumbang badak. Selain itu, pelukis juga melakukan observasi langsung untuk melihat perilaku dan detail anatominya di alam ataupun melakukan pencarian kumbang badak di internet. Selama observasi, pelukis menangkap ciri visual khusus kumbang ini dengan mengambil foto dan membuat sketsa kasar. Selain itu, inspirasi tambahan dapat diberikan dan membuat pelukis lebih memahami objek yang akan dilukis dengan mengumpulkan referensi visual dari berbagai sumber, seperti foto, gambar, atau karya seni lainnya. Pelukis juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang mengenai pengetahuan mereka tentang kumbang badak, namun dari beberapa narasumber yang di wawancarai banyak yang melupakan kumbang badak karena merasa jarang melihat spesies ini di sekitarnya. Sehingga pelukis dapat menyimpulkan bahwa melukis kumbang badak bisa menjadi ide inspirasi yang menampilkan keindahan dari kumbang badak.



Gambar 1 Gambar Kumbang Badak
(Sumber : pinterest.com)

a. Pemilihan Teknik, Alat dan Bahan

1. Teknik

Penulis menggunakan teknik seni layering yang melibatkan penerapan cat dalam beberapa lapisan, mulai dari sketsa awal dengan warna yang lebih ringan, diikuti oleh lapisan yang semakin gelap untuk membangun volume dan detail. Teknik ini membantu dalam menciptakan tekstur dan dimensi yang realistis.

2. Alat

Untuk melukis kumbang badak dengan pendekatan realis, Anda akan memerlukan berbagai alat dan bahan untuk mencapai tingkat detail dan keakuratan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa alat utama yang biasanya digunakan:

a. Kuas

- Kuas Halus: Ukuran kecil, seperti kuas berukuran 0 atau 00, digunakan untuk detail-detail halus seperti tekstur cangkang, urat sayap, dan antena kumbang.
- Kuas Flat: Digunakan untuk membuat garis-garis yang tajam dan bentuk-bentuk yang presisi, serta untuk shading area yang lebih luas.
- Kuas Fan: Cocok untuk blending halus dan menciptakan efek tekstur lembut pada sayap atau cangkang.



Gambar 2 Gambar Kuas
(Sumber: Catur.gepics.com)

b. Palet

Palet Kayu atau Palet Plastik: Digunakan untuk mencampur warna cat. Memiliki permukaan yang luas untuk memadukan berbagai warna diperlukan untuk gradasi warna pada cangkang atau sayap kumbang.



Gambar 3 Palet Plastik
(Sumber: www.kibrispdr)

- c. Pisau Palet: Digunakan untuk menciptakan tekstur atau mengaplikasikan cat dengan teknik impasto di area tertentu.



Gambar 4 Pisau Palet

(Sumber: jakartanotebook.com)

- d. Pensil: Digunakan untuk sketsa awal, membantu menentukan proporsi dan komposisi sebelum cat diaplikasikan.



Gambar 5 Pensil

(Sumber : shopee.co.id)

3. Bahan

Untuk melukis kumbang badak dengan pendekatan realis, berbagai bahan berkualitas diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah bahan-bahan utama yang biasanya digunakan:

- a. Kanvas

Kanvas Linen: Pilihan utama untuk realisme karena permukaannya yang halus dan tahan lama.



Gambar 6 Kanvas

(Sumber: yuso.co.id)

b. Cat Akrilik

Cat Akrilik: Kering lebih cepat dan lebih mudah untuk diaplikasikan dalam lapisan-lapisan tipis.

2. Perancangan

Pelukis masuk ke tahap perancangan setelah mengumpulkan informasi yang cukup melalui eksplorasi. Pada titik ini, pelukis mulai membuat sketsa kasar untuk menentukan komposisi, pose, dan komponen penting lukisan mereka. Dengan sketsa kasar ini, pelukis dapat mencoba berbagai ide visual sebelum menghasilkan karya seni yang sempurna. Untuk mencapai efek yang diinginkan, pelukis juga memilih palet warna yang akan digunakan, mempertimbangkan bagaimana warna-warna tersebut dapat menciptakan suasana dan menonjolkan detail kumbang bada. Selain itu, pelukis menentukan tema dan pesan utama yang ingin disampaikan yakni menunjukkan kekuatan dan keindahan kumbang badak atau menyelidiki maknanya dalam konteks budaya tertentu. Kemudian sketsa kasar atau skala dibuat menjadi sketsa detail dengan mempertimbangkan komposisi, perspektif, dan dan proporsi yang lebih matang.

3. Perwujudan

Pada tahap perwujudan, pelukis mulai mengubah ide dan desain menjadi bentuk nyata. Pelukis membuat lukisan dengan detail dan tekstur yang di pilih dengan menggunakan kanvas dan alat melukis yang tepat. Untuk menciptakan kesatuan dan kontras yang mendukung tema dan pesan karya, warna-warna yang dipilih secara hati-hati digunakan. Selama proses ini, pelukis mempertimbangkan dan mengoreksi elemen-elemen lukisan untuk mendapatkan hasil akhir yang ideal. Tujuan dari setiap langkah proses perwujudan adalah untuk memastikan bahwa visi kreatif pelukis disampaikan dengan tepat dan penuh ekspresi, sehingga hasilnya adalah karya seni bertema kumbang badak yang kuat dan signifikan. Tahapan ini menunjukkan proses kreatif dari karya pencipta. Proses yang bertahap dan terarah diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Proses membuat karya ini termasuk membuat desain alternatif dan menerapkan desain tersebut pada canvas dengan metode realistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penciptaan karya seni lukis dengan objek kumbang badak menunjukkan keberhasilan dalam mengangkat keunikan visual dan makna simbolis serangga ini ke dalam medium seni rupa. Melalui pendekatan realisme, karya-karya yang dihasilkan menampilkan detail anatomi, tekstur, dan warna kumbang badak secara akurat dan

estetik, sehingga mampu menghadirkan representasi visual yang kuat dan menggugah. Selain aspek keindahan, lukisan-lukisan ini juga memuat pesan konservasi dan nilai budaya, menjadikan kumbang badak bukan hanya objek biologis, tetapi juga simbol filosofi kekuatan dan ketahanan. Dengan demikian, karya seni ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan reflektif bagi masyarakat dalam memahami pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati lokal.

Melalui proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, peneliti menciptakan 3 lukisan realistik yang tidak hanya menampilkan keindahan anatomi kumbang badak, tetapi juga menyampaikan pesan konservasi dan kearifan lokal.

1) Peran Ekologis



Gambar 7 Karya 1

(Sumber: Ajizul Hunafah Umri , 2025)

Judul : Peran Ekologis
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Media : *Acrylic on Canvas*
Tahun : 2025
Deskripsi Karya :

Menampilkan seekor kumbang badak yang berada di atas sebatang kayu, sebagai simbol dari kontribusinya dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Kumbang digambarkan dengan presisi tinggi tanduk yang menjulang, cangkang yang keras, dan kaki-kaki yang mencengkeram erat kayu memberikan kesan kuat dan aktif sebagai bagian dari siklus alam. Batang kayu yang menjadi tempat berpijaknya kumbang tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga merepresentasikan habitat alami yang menjadi sumber kehidupan dan interaksi ekologis. Dalam konteks ini, kumbang badak dilukiskan bukan sekadar sebagai makhluk kecil, tetapi sebagai agen penting dalam

proses dekomposisi dan daur ulang bahan organik, yang membantu menyuburkan tanah dan menjaga siklus kehidupan hutan.

2) Simbol Kekuatan



Gambar 8 Karya 2

(Sumber: Ajizul Hunafah Umri , 2025)

Judul Karya : Simbol Kekuatan

Ukuran : 80 cm x 100 cm

Media : *Acrylic on Canvas*

Tahun : 2025

Deskripsi Karya :

Posisi kumbang yang sedang bergerak maju di atas batang kayu melambangkan perjalanan hidup yang penuh ketekunan, di mana setiap langkah merupakan wujud kekuatan sejati. Kayu yang menjadi pijakan merepresentasikan alam dan tantangan yang dilalui, sementara kumbang menjadi simbol makhluk kecil yang mampu bertahan dan melangkah dengan pasti di tengah kerasnya lingkungan. Lukisan ini mengajak penikmatnya untuk melihat makna kekuatan dalam bentuk yang sederhana namun mendalam sebuah refleksi tentang daya tahan, ketekunan, dan keberanian untuk terus melangkah. Lukisan ini menyoroti detail fisik kumbang dari cangkangnya yang keras dan mengkilap, tanduk yang menjulang kokoh, hingga langkah kakinya yang kuat dan terarah semuanya digambarkan dengan ketelitian tinggi untuk mempertegas kesan gagah dan tangguh.

3) Puncak Kekuatan



Gambar 9 Karya 3

(Sumber: Ajizul Hunafah Umri , 2025)

Judul Karya	: Puncak Kekuatan
Ukuran	: 80 cm x 100 cm
Media	: <i>Acrylic on Canvas</i>
Tahun	: 2025
Deskripsi Karya	:

Kumbang digambarkan dengan detail yang tajam dari tanduk yang menjulang, cangkang yang mengkilap, hingga kaki-kaki yang mencengkeram erat permukaan kayu menunjukkan karakter ketangguhan dan daya tahan. Posisi kumbang di ujung kayu bukan sekadar komposisi visual, tetapi simbol puncak kekuatan, yakni titik tertinggi yang dicapai melalui perjuangan, ketekunan, dan keteguhan. Latar belakang yang menggunakan beragam warna tenang, seolah sang kumbang sedang berdiri di atas dunia, menandai pencapaian setelah melewati berbagai tantangan. Lukisan ini bukan hanya menampilkan keindahan biologis seekor serangga, tetapi juga menyampaikan pesan mendalam tentang kemenangan dalam kesunyian, keteguhan dalam kesendirian, dan keagungan yang muncul dari keberanian menaklukkan batas

Melukis kumbang badak bukan hanya tentang mengabadikan keindahan alamnya, tetapi juga tentang menghormati simbol ketahanan dan keberanian yang ia wakili.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kumbang badak sebagai subjek utama dalam penciptaan karya seni lukis aliran realisme, dengan pendekatan visual yang menekankan keakuratan bentuk dan keindahan alami serangga tersebut. Kumbang badak dipilih karena memiliki bentuk fisik yang unik, yakni tanduk besar, tubuh kokoh, serta warna gelap yang elegan, yang menjadikannya simbol kekuatan dan ketahanan. Selain aspek visual, kumbang badak juga memiliki nilai ekologis penting sebagai pengurai alami kayu mati dan berperan dalam menjaga siklus nutrisi di hutan. Maka dari itu, melalui penggambaran kumbang badak dalam lukisan, peneliti berusaha memberikan pengingat sekaligus edukasi visual kepada masyarakat mengenai keberadaan dan fungsi ekologis serangga ini.

Dalam proses penciptaan, peneliti tidak hanya menampilkan sosok kumbang badak secara realistik, tetapi juga mengintegrasikan makna budaya dan simbolis yang melekat pada hewan ini di beberapa masyarakat Indonesia. Kumbang badak tidak hanya sekadar objek biologis, tetapi juga subjek naratif yang sarat dengan filosofi tentang kekuatan, perlindungan, dan ketangguhan. Penciptaan karya lukis ini menjadi sarana untuk menafsirkan kembali nilai-nilai tersebut dalam konteks seni rupa kontemporer. Dengan demikian, lukisan tidak hanya menjadi karya estetis, tetapi juga berfungsi sebagai medium komunikasi budaya dan pelestarian makna tradisional yang mulai terpinggirkan oleh perkembangan zaman.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa masyarakat modern, terutama di wilayah perkotaan, semakin terputus dari pengetahuan dan kesadaran terhadap keanekaragaman hayati lokal, termasuk kumbang badak. Perkembangan teknologi dan dominasi budaya digital telah menggeser perhatian masyarakat dari alam sekitar. Maka dari itu, melalui media lukisan, peneliti berupaya membangun kembali koneksi emosional dan intelektual masyarakat dengan alam, khususnya melalui representasi visual yang kuat dan menggugah. Sebanyak 12 karya lukisan realisme telah diciptakan dalam rangkaian proyek ini, yang masing-masing membawa pesan tentang pentingnya mengenali, menghargai, dan melestarikan kumbang badak sebagai bagian dari kekayaan ekologi.

Secara keseluruhan, penelitian penciptaan ini memberikan kontribusi yang bermakna baik secara praktis maupun teoritis. Bagi dunia seni rupa, karya ini memperkaya tema dan pendekatan dalam lukisan realisme dengan menjadikan fauna lokal sebagai inspirasi utama. Bagi pendidikan, hasil penciptaan ini dapat dijadikan

sumber pembelajaran dan eksplorasi visual dalam mengolah objek alami menjadi karya seni bernilai estetis dan edukatif. Sementara itu, bagi masyarakat luas, karya ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga spesies lokal dan memahami perannya dalam ekosistem. Kumbang badak, melalui wujud visualnya dalam seni lukis, telah diangkat sebagai simbol yang menyatukan keindahan alam, kearifan lokal, dan tantangan pelestarian di era modern.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penciptaan karya seni lukis dan kesimpulan di atas, maka diperoleh beberapa saran antara lain: Bagi peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan eksplorasi visual terhadap objek-objek dari alam sekitar. Kedepan, peneliti sebaiknya menggali lebih dalam teknik-teknik seni lukis realisme yang lebih variatif, seperti penggunaan media campuran atau pendekatan kontemporer lainnya yang tetap mempertahankan nilai estetika realisme.

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk mengangkat tema serupa dengan pendekatan yang berbeda. Peneliti lainnya juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih luas berbagai fauna atau flora lokal Indonesia yang memiliki nilai simbolik maupun ekologis penting namun masih jarang dijadikan objek dalam karya seni.

Pembaca diharapkan dapat lebih peka dan terbuka terhadap pesan yang disampaikan melalui seni, khususnya seni lukis yang bertema lingkungan dan konservasi. Melalui karya seperti ini, pembaca bisa belajar mengenal lebih dekat keanekaragaman hayati Indonesia yang seringkali terabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kurniawan, S., & Hidayatullah, M. R. (2019, April). *Estetika seni*. Diambil kembali dari ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/332652425_ESTETIKA_SENI
- Diantoro, & Syakir. (2020). Kehidupan serangga sebagai sumber inspirasi penciptaan seni. *Eduarts: Journal of Arts Education*.
- Djatiprambudi, D. (2017). Penciptaan seni sebagai penelitian. Dalam *Seminar Nasional Seni dan Desain: "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain"*.
- Evans, A. V., & Bellamy, C. L. (2000). *An inordinate fondness for beetles*. Diambil kembali dari Google Books: https://books.google.co.id/books?id=ZZ_hfpMo8oAC
- Gombrich, E. H. (1995). *The story of art*. London: Phaidon Press.

- Gustami, S. (2007). *Butir-butir mutiara estetika timur: Ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hale, R. B. (1989). *Drawing lessons from the great masters*. New York: Watson-Guption.
- Mr. Medy. (t.t.). *Seni dan estetika*. Diambil kembali dari Academia.edu: <https://www.academia.edu/search?q=Seni%20dan%20estetika>
- Mulyadin, A. (2024, Maret 12). *Kumbang badak: Pesona misterius hewan yang menyimpan keajaiban alam*. Bandung: Pesawaran Inside.
- Naeim, F. (2017). Drawing insects and phenomenology. *Wacana Seni: Journal of Arts Discourse*, 16, 197–198.
- Prakoso, P. I. (2016). Kumbang tanduk sebagai ide dasar penciptaan kriya logam. *Jurnal Pendidikan Kriya*.
- Priyatno, A. (2015). *Memahami seni rupa*. Medan: Unimed Press.
- Shofianto, D. (2015). *Kumbang tancuk sebagai dasar penciptaan karya seni kriya kayu kinetik* [Skripsi, UPT Perpustakaan Yogyakarta].
- symbolismhub.com. (t.t.). *Art symbolism: The ultimate guide*. Diambil kembali dari <https://symbolismhub.com/art-symbolism-the-ultimate-guide/>
- Van Gogh Museum. (2020). *Vincent van Gogh – The letters and Huygens ING*. Diambil kembali dari <https://vangoghletters.org/bookedition.html>